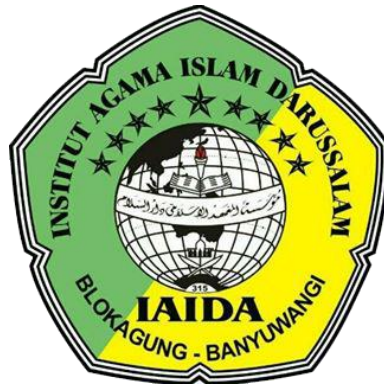


SKRIPSI

MASJID KA'BAH SEBAGAI PUSAT DAKWAH
(STUDI MASJID KA'BAH PUNCAK SYAFA'AT DUSUN SUMBERURIP
DESA BARUREJO KECAMATAN SILIRAGUNG BANYUWANGI)



Disusun Oleh :

MOCH NUR AFANDI
NIM: 18121110015

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOK AGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

MASJID KA'BAH SEBAGAI PUSAT DAKWAH
(STUDI MASJID KA'BAH PUNCAK SYAFA'AT DUSUN SUMBERURIP
DESA BARUREJO KECAMATAN SILIRAGUNG BANYUWANGI)



Disusun Oleh :

MOCH NUR AFANDI
NIM: 18121110015

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOK AGUNG BANYUWANGI

202

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

MASJID KA'BAH SEBAGAI PUSAT DAKWAH

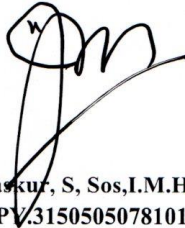
(STUDI MASJID KA'BAH PUNCAK SYAFA'AT DUSUN SUMBERURIP
DESA BARUREJO KECAMATAN SILIRAGUNG BANYUWANGI)

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal :25 JUNI 2022

Mengetahui,

Ketua prodi



Mas'kur, S, Sos,I.M.H
NIPV.3150505078101

Pembimbing



Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom
NIPY.3150128107201

Skripsi Dengan Judul:
MASJID KA'BAH SEBAGAI PUSAT DAKWAH
(STUDI MASJID KA'BAH PUNCAK SYAFA'AT DUSUN SUMBERURIP
DESA BARUREJO KECAMATAN SILIRAGUNG BANYUWANGI)

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Pesyaratan
Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Pendidikan (S.Sos.)

Oleh:
MOCH NUR AFANDI
NIM : 18121110015

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

PENGESAHAN

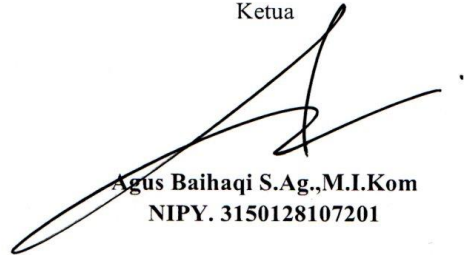
Skripsi Saudara Moch Nur Afandi telah di munasaqohkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

27 JUNI 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Tim Penguji

Ketua



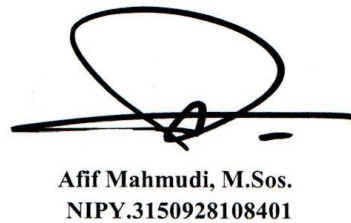
Agus Baihaqi S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

Penguji 1



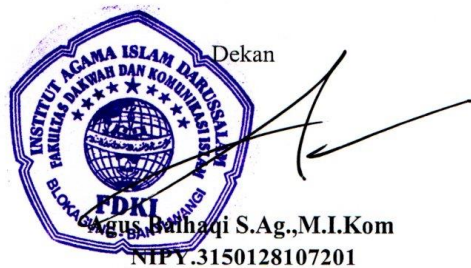
Hasyim Iskandar, S.Kom.I, M.Sos.
NIPY. 3151819049301

Penguji 2



Afif Mahmudi, M.Sos.
NIPY.3150928108401

Dekan



Agus Baihaqi S.Ag., M.I.Kom
NIPY.3150128107201

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُخَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّى يُخَيِّرُوا مَا بَأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah Tidak Merubah Keadaan Sesuatu Kaum Sehingga Mereka Merubah Keadaan (Ar-Ra'dhu:11).

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu saya sayangi dan selalu memberikan motivasi dalam diri saya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada Orang Tua tercinta atas doa dan dukungan mereka serta saran beliau yang telah menginspirasi diri saya

Teman – teman tercinta yang selalu mendukung memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini

Almamater prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Nur Afandi

NIM : 18121110015

Progam : Sarjana Strata Satu (ST)

Institusi : FDKI Institut Agama Islam Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banyuwangi 22 Juni 2022



Moch Nur Afandi
18121110015

Abstrak

**Moch.Nur Afandi,2022. Masjid Ka’bah Sebagai Pusat Dakwah (Studi Masjid Ka’bah Puncak Syafa’at Dusun Sumber Urip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Banyuwangi) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, Banyuwangi.
Pembimbing Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom.**

Kata Kunci : Masjid Ka’bah dan Dakwah

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, salat Jum’at, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, Pendidikan Agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Tujuan penelitian Untuk dapat mendeskripsikan aktivitas dakwah di Masjid Ka’bah Puncak Syafa’at. Untuk mengetahui Aktifitas Dakwah di Masjid Ka’bah Puncak Syafa’at.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini peneliti gunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas.

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat terjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Kegiatan dakwah di Masjid Ka’bah Puncak Syafa’at terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah yaitu kegiatan dakwah dalam bentuk ibadah, kelompok belajar,sosial keagamaan dan pendidikan. Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi shalat fardu lima waktu secara berjama’ah,pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat sunnah Dhuha Tarawih dan Witr. Kegiatan dakwah dalam bentuk kelompok belajar yaitu pengajian setiap seperti pengajian kitab ihya ulumidin setiap setelah shalat Subuh, ceramah agama. Aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti membagikan daging hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima.

Abstract

Moch. Nur Afandi, 2022. The Kaaba Mosque as a Da'wah Center (Study Kaaba Mosque, Puncak Syafa'at, Sumber Urip Hamlet, Barurejo Village, Siliragung District, Banyuwangi)Islamic Broadcasting and Communication Studies Program, Darusslam Supervisor Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom.

Keywords: Kaaba Mosque and Da'wah

The mosque is a building erected for worship to Allah SWT, especially for performing the five daily prayers, Friday prayers, and other worship, also used for Islamic syiar activities, religious education, training and social activities. The purpose of the study was to be able to describe da'wah activities at the Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at. To find out the activities of da'wah at the kaaba mosque, the peak of intercession.

This research uses a descriptive qualitative approach. This type of research is used by researchers in order to be able to know and clearly describe what is happening in the field.

Based on the results of the research, it can be answered that the formulation of the problem in this research is as follows: Da'wah activities at the Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at are divided into several da'wah activities, namely da'wah activities in the form of worship, study groups, social religion and education. Activities in the form of worship include the five daily fardu prayers in congregation, the implementation of Eid al-Fitr and Eid al-Adha prayers, the sunnah prayers of Dhuha Tarawih and Witir. Da'wah activities in the form of study groups, namely recitation of each such as recitation of the book of Ihya ulumidin every after Fajr prayer, religious lectures. Da'wah activities in the form of socio-religious activities such as distributing sacrificial animal meat after Eid al-Adha prayers and distributing Zakat Fitrah to those who are entitled to receive it.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan tak lupa mengucapkan syukur atas semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ***“Masjid Ka’bah Sebagai Pusat Dakwah (Studi Masjid Ka’bah Puncak Syafa’at Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Banyuwangi ”*** yang mana dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin. Sholawat beserta salam kami haturkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Namun, keberhasilan penulis bukan hanya semata-mata usaha penulis, tapi juga banyak bantuan dari orang-orang disekitar penulis. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terima kasih kepada beliau-beliau yang sudah membantu tugas praktikum penulis. Diantaranya :

1. KH.Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I.,M.H.pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr.H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc.,M.E.I.selaku rektor IAIDA Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dan juga selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membantu penelitian dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Maskur, S.Sos.I,MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi
6. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat belajar.
7. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang belum dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah, semoga kebaikan dari beliau semua akan mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Yarobbal 'Alamin*.

Blokagung, 22 juni 2022

Moch Nur Afandi

DAFTAR ISI

Cover.....	
Cover Dalam	ii
Halaman Prasyarat Gelar.....	iii
Lembar Persetujuan Prodi.....	iv
Lembar Penegsahan Pengujii.....	v
Halaman Motto dan Persembahan.....	vi
Pernyataan Keaslian Tulisan	viii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	ix
Abstrak Bahasa Inggris	x
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Masalah Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori.....	6
a. Pengertian Masjid.....	6
b. Fungsi Masjid.....	7
c. Fungsi dan Peran Masjid sebagai pusat kegiatan dakwah.....	12
d. Aktivitas dakwah.....	13
e. Pengertian Dakwah.....	15

f. Tujuan Dakwah.....	19
g. Unsur- Unsur Dakwah.....	22
h. Etika Dakwah.....	33
i. Masjid Sebagai Kegiatan Dakwah.....	37
B. Hasil Penelitian Terlebih Dahulu.....	38
C. Alur Pikir Peneliti.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Informan Peneliti.....	43
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Keabsahan Data.....	46
H. Analisis Data.....	47
I. Tahap- Tahap Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Puncak.....	52
B. Verifikasi Data Lapangan.....	59
BAB V PEMBAHASAN.....	64
BAB VI PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi Penelitian.....	73

C. Keterbatasan Penelitian.....	74
D. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Plagiat 30% Per Bab
4. Kartu Bimbingan
5. Dokumentasi
6. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL.....

DAFTAR GAMBAR.....

DAFTAR LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, salat Jum'at, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, Pendidikan Agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat dakwah, seperti pengajian, kelompok belajar, penyelenggaraan pendidikan dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.¹

Fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk mendirikan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai sebagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996, h. 462

Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at adalah satu-satunya masjid yang ada di Pondok Pesantren Darussalam puncak yang terletak di Desa Barurejo Kecamatan Silir Agung Banyuwangi yang diarsitektur oleh KH.Abdul Malik Syafa'at. Masjid ini memiliki bentuk seperti ka'bah di Mekah berdasarkan buku sejarah Mekah karangan DR.M.Ilyas Abdul Ghani². Masjid Puncak Syafa'at mulai didirikan pada tanggal 1 November 2001 M bertepatan dengan 15 Sya'ban 1422 H. Di resmikan oleh Syuriah NU Ranting Sumber Urip dan ketua RT 006. Masjid ka'bah ini memiliki ukuran tinggi 14 meter, sisi depan 12,84 meter, sisi belakang 12,11 meter, sisi kanan 11,28 meter, dan sisi kiri 11,52 meter.

Takmir Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at bukan masyarakat sekitar pesantren, melainkan para santri Pondok Pesantren Darussalam puncak sendiri, pengurus juga bukan hanya merencanakan kegiatan dakwah tetapi juga aktif sebagai pelaku dalam kegiatan dakwah seperti menjadi Imam, Khatib dan menjadi Da'i dalam menyampaikan dakwah. Masjid Puncak Syafa'at juga merupakan simbol kerukunan umat beragama, antar umat beragama, dan masyarakat. Dari hasil observasi awal, kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Kab'ah Puncak Syafa'at adalah pengajian rutin harian, mingguan dan Peringatan Hari Besar Islam.

Dari masjid diharapkan tumbuh kehidupan *khaira ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 110 yang berbunyi:

² DR.M.Ilyas Abdul Ghani buku sejarah masjid makkah

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (العمران ١١٠)

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar serta beriman kepada Allah”.³

Masjid Ka’bah Puncak Syafa’at merupakan tempat yang dipergunakan untuk menjalankan ibadah sholat, Istighotsah, dan latihan manasik para jaamah Umroh dan Haji di Banyuwangi. Masyarakat yang ingin melihat secara langsung ka’bah Tropis Indonesia (masjid ka’bah darussalam puncak) yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi. tidak hanya sekedar berkunjung untuk berselfi-selfi saja di Masjid Ka’bah Puncak Syafa’at, tersedia juga guide keliling Ka’bah sehingga pengunjung tahu bagian-bagian dari Masjid Ka’bah yang sesuai dengan Mekah. Sampai saat ini masih banyak yang datang dari Muslim atau non Muslim, ada yang sendiri, komunitas dan lembaga. Pengurus berharap, adanya Masjid Ka’bah Puncak Sya’fat mampu menjadi pusat kegiatan keIslaman sekaligus Syiar dan Dakwah dalam bentuk pendidikan.

Peneliti tertarik mengambil judul Masjid sebagai pusat dakwah (studi masjid ka’bah puncak syafaat Desa Barurejo Silir Agung Banyuwangi) dikarenakanm Masjid memiliki peran yang sangat besar

³ M. Quraish Shihab, *Al-Qur’an dan Makna*, Jakarta: Lentera Hati, 2010, h. 64.

terhadap dakwah Islam yang ada di sana, bentuk masjid yang sangat langka, yaitu dari segi ukuran warna dan bentuk disamakan dengan ka'bah yang ada di kota mekkah, untuk itu peneliti ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi tentang kegiatan yang terjadi disana.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan tidak melebar dan lebih terarah mengenai batasan dalam tema ini diantaranya:

1. Apa saja aktifitas Dakwah Masjid ka'bah Puncak Syafa'at.
2. Bagaimana aktifitas Dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah penelitian yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana peran Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at sebagai pusat Dakwah.
2. Bagaimana aktivitas Dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas tujuan penelitian yang diambil penulis adalah :

1. Untuk dapat mendeskripsikan aktivitas dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.
2. Untuk mengetahui aktivitas dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini meliputi:

a) Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap aktivitas dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

b) Kegunaan praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan bagi para dai dalam melaksanakan aktivitas dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Jadi secara bahasa masjid adalah tempat untuk bersujud atau tempat berkumpulnya kaum muslimin untuk melaksanakan sholat.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masjid adalah rumah atau bangunan tempat shalat orang Islam. Masjid adalah bangunan atau lingkungan yang didirikan secara khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT, khususnya shalat. Istilah al-masjid secara kebahasaan berarti tempat sujud, dari kata kerja *sajada* atau *yasjudu* yang berarti bersujud.

Masjid secara istilah syar'i adalah bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, di tempat yang bernajis, dan ditempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.⁴

⁴ Moh E Ayub, *Manajemen Masjid*, Depok: Gema Insani Press, 2007 h 1

Rasulullah bersabda :

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم).

Artinya: "Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)." (HR.Muslim).

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا (رواه مسلم).

Artinya: "Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaanya bersih (HR.Muslim)."

b. Fungsi Masjid

Fungsi adalah kegunaan suatu hal. Sehingga suatu yang berfungsi dapat digunakan untuk keperluan dan keinginan seseorang. Sedangkan masjid Secara etimologi, kata masjid berasal dari bahasa arab masjidu isim makan, yang berarti tempat sujud, secara terminologi masjid adalah suatu bangunan yang mempunyai nilai yang berarti bagi umat islam yaitu sebagai tempat ibadah. Namun sisi lain masjid juga berperan sebagai tempat untuk menabur benih pengembangan dan pembinaan umat islam, baik menyangkut segi peribadatan, pendidikan, maupun segi sosial dan kebudayaan.⁵

Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid

⁵ Yasin fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (UIN Malang Press, 2008), h 221-222.

sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah :

1. Sebagai Tempat Ibadah

Fungsi masjid sebagai tempat ibadah merupakan fungsi pokok yang ada di setiap masjid, ibadah yang dimaksud disini merupakan kegiatan ibadah yang erat kaitannya dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Seperti shalat jama'ah, shalat sunnah, i'tikaf, dzikir, do'a dan masih banyak kegiatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT.

Masjid juga sebagai ibadah *ghouiru madhah* yang mana ibadah yang erat kaitannya dengan sesama manusia atau makhluk Allah SWT. Seperti kegiatan bakti sosial, gotong royong, pengajian dan lainnya.

Mendirikan shalat berjama'ah lima kali sehari merupakan salah satu tanda bagi orang beriman, sebagai bukti hati seseorang itu terdapat ke masjid, dan ia selalu mendapat rahmat dari Allah SWT. Dengan shalat berjama'ah secara rutin, setiap muslim telah memelihara hubungan baik dengan Allah, menjalin silaturahmi dengan sesama muslim.⁶

⁶ Abdullah Supriyanto, *peran dan fungsi masjid 2003* h 10

2. Sebagai tempat menuntut ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu 'ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

3. Sebagai tempat pembinaan jama'ah.

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam organisasi Ta'mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniyah dan da'wah islamiyahnya.

4. Sebagai tempat kegiatan dakwah

Masjid dan kegiatan dakwah merupakan dua faktor yang erat sekali hubungannya satu sama lain, saling isi mengisi diantara kedua, kalau diumpamakan laksana gudang dengan barang.⁷

Dengan demikian masjid yang didirikan di dalam suatu lokasi tertentu harus dapat berperan sebagai tempat kegiatan dakwah Islammiyah, dakwah ini pada dasarnya

⁷ *Ibid* h 10

meliputi berbagai aspek kegiatan, termasuk didalamnya masalah sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Oleh karena dakwah ini dipandang penting sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan syiar islam dan kehidupan beragama dalam masyarakat.

Realisasi dari dakwah ini pada perinsipnya akan menuntut perjatian dari masyarakat Islam itu sendiri dalam masalah sikap dan perbuatan nyata yang sesuai dengan ketentuan agama, agar dapat ditiru atau dicontoh oleh orang lain.

Salah satu fungsi masjid adalah untuk berdakwah, Islam mengajarkan pada setiap orang agar berdakwah walupun hanya satu ayat yang diketahuinya. Dengan tidak menyempitkan fungsi khutbah jumat, masjid dimaksudkan memberikan nasehat-nasehat tentang ketaqwa'an kepada Allah swt, kecintaan kepada nabi serta anjuran marma'ruf nahi mungkar, dengan demikian, khutbah bukanlah forum agitasi politik semacam itu bertentangan dengan hakikat dan fungsi dakwah sebagai forum penyampaian Islam kedamaian dan keindahan agama itu sendiri.

Berkaitan dengan dakwah, masjid mempunyai kedudukan sentral. Dari tempat suci inilah, dakwah keislaman yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material-

spiritual, dimulai, sedangkan dilihat secara teoritis-konseptual, masjid merupakan pusat kebudayaan Islam, dilihat dari segi sejarah, masjid merupakan lembaga yang pertama dan utama yang didirikan oleh Rasulullah saw. dalam menegakkan agama.

5. Sebagai tempat pendidikan

Fungsi masjid sebagai tempat pendidikan sudah digunakan sejak abad-abad awal perkembangan Islam, bahkan hingga budaya ta'lim yang dilakukan di Masjid masih sangat mudah ditemui, masjid adalah pusat pendidikan dan pengajaran dan karenanya masjid juga disebut sebagai pusat ilmu, ilmu-ilmu disampaikan melalui pengkajian-pengkajian, ceramah, kuliah dan khutbah, ketika dimasjid Nabi sering mendiskusikan persoalan-persoalan keyakinan dan norma perilaku.

Masjid memiliki peran penting sebagai tempat pendidikan dapat dipastikan mampu memberikan alternatif untuk menciptakan generasi-generasi shaleh, masjid yang penuh dengan kegiatan pengkajian-pengkajian keilmuan akan memainkan peran sebagai fasilitator pendidikan baik secara langsung, ataupun tidak.

Secara langsung dapat berbentuk pengkajian-pengkajian dan kuliah keislaman sebagaimana banyak

ditemuipada bulan Ramadhan dan kegiatan- kegiatan pengajian yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama dan selain agama, namun secara tidak langsung masjid juga memberikan pendidikan yang bersifat sosial dan moral karena mengajarkan perilaku demokratis dan egaliter karena didalam masjid tidak ada perbedaan siapa yang lebih mulia dari yang lain.

c. Fungsi dan Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial merupakan salah satu fasilitas yang merupakan bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia, di samping kebutuhan material, dengan demikian agar kesejahteraan material dan sepiritual dapat dicapai maka fasilitas-fasilitas untk memenuhi kebutuhan tersebut harus tersedia secara memadai didalam suatu lingkungan.

Masjid sebagai pemenuhan pemenuh kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja, tetapi juga merupakan pusat kegiatan Dakwah, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa fungsi masjid adalah sebagai tempat yang didalamnya banyak disebut nama Allah swt." "(tempat berdzikir), tempat ber'tikaf, tempat beribadah shalat, pusat pertemuan umat

islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.⁸

Oleh karena itu Masjid sebagai tempat shalat pada dasarnya hanyalah salah satu fungsi dari gedung masjid, sebab andai kata tugas masjid itu hanya sebagai tempat shalat saja, tugas itu sebenarnya sudah dapat mencukupi oleh tempat atau ruangan lain yang bertebaran dimuka bumi ini seperti: rumah, kantor, pabrik, dan bahkan lapangan terbukapun dapat digunakan untuk tempat shalat.

Berdasarkan uraian diatas masjid sebagai tempat pusat ibadah dalam pengertian luas yang mencakup juga pusat kegiatan muamalat, dimasjid Ka'bah Puncak Syafa'at dapat melakukan akad nikah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

d. Aktivitas Dakwah

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris *Activity* yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan.⁹ Jadi yang dimaksud dengan aktivitas dakwah dalam penelitian ini adalah segala aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan Dakwah Islam yang dilakukan oleh para keta'miran masjid Puncak Sayfaat Pondok Darussalam Puncak.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharap ridha Allah SWT. Dalam kehidupan yang terus menerus mengabdikan berbagai kebijakan dakwah Nabi. Tujuan aktivitas

⁸ Nana Rukmana , *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Almarwardi Prima, 2002), Hlm. 49.

⁹ John M.Echols dan Hassan Shadily , *kamus inggris indonesia 1981 h 10*

dakwah adalah :

1) Tazkiyatu A Nafs

Membersihkan dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan menyimpang dari akidah Islam. Suatu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis.

2) Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis

Umat Islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik dan atau lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju dan selamat dunia akhirat.

Aktivis dakwah adalah seseorang yang mengajak, memerintahkan orang di jalan Allah (fi-sabilillah) atau mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran dan As-Sunah Nabi Muhammad SAW.

Dakwah merupakan aktivitas amar ma'ruf nahi mungkar, dakwah tidak selalu berkisar pada permasalahan agama seperti pengajian atau kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan keagamaan lainnya. Paling tidak ada tiga pola yang dapat dipahami mengenai dakwah. Agar aktivitas dakwah dapat dilakukan secara efisien, maka sudah

waktunya dibuat dan disusun stratifikasi sasaran.

Aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh para santri dengan melakukan kegiatan aktivitas dakwah seperti simaan Al-Qur'an, pembacaan surat Yassin. Sholat fardhu dan sholat dhuha secara berjamaah. Pengajian rutin Kitab dan nastakmir setiap harinya sebelum jama'ah sholat isya.

e. Pengertian Dakwah

Islam adalah agama dakwah, maksudnya sebagai risalah dari Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengajak seluruh umat manusia.” “Berdasarkan akar kata (*etimologi*) kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata *yad'u* (*fiil mudhari*) dan *da'a* (*fiil madhi*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang, mengajak (*to invite*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).¹⁰

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama. Di dalam Kamus Arab-Indonesia kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab dakwah dan kata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan.

¹⁰ Ilyas Supena. 2007, *Filsafat Ilmu dakwah: Perspektif Ilmu Sosial*, Semarang: Absor h 105

Dakwah secara *terminologi* mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beberapa pendapat, diantaranya :

- 1) Menurut Asep Muhiddin memberikan definisi bahwa dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah yang sesuai fitrah dan kehanifannya secara integral.¹¹
- 2) Menurut Amrullah Ahmad memberikan definisi dakwah adalah mengadakan dan memberikan arahan perubahan, merubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan (kecerdasan), kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan.¹²
- 3) Menurut Dzikron Abdullah dakwah adalah semua usaha untuk menyebarkan Islam dan merealisasikan ajarannya di tengah masyarakat dan kehidupannya agar mereka memeluk agama Islam dan mengamalkannya dengan baik.¹³

¹¹ Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*. 2002 h 19

¹² Ahmad, Amrullah.. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primaduta 1983 h 17

¹³ Dzikron Abdullah, , *Metodologi Dakwah* 1986 h 7

- 4) Hamzah Ya'qub memberikan pengertian dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.¹⁴
- 5) Menurut Isa Anshary, istilah dakwah itu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.¹⁵
- 6) Menurut Asmuni Syukir, memberikan definisi bahwa dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun akhirat.¹⁶

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Dakwah menurut istilah para ulama memberikan definisi bermacam-macam antara lain:

- a. Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan dakwah adalah

¹⁴ Hamzah Ya'qub. *Publistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV Diponegoro, 1981. h 13

¹⁵ M,Isa Anshary, *Da 'wah Pembimbing Muballigh Islam*. Bandung: CV. Diponegoro 1995 h 17

¹⁶ Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas,1983. h 20

Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

- b. HSM. Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah: Setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah, dan syariat serta akhlak Islamiyah.
- c. Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah: Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalanyang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki makna sebagai sebuah usaha menyeru ataupun mengajak seluruh manusia kepada ajaran Islam serta menerapkan dalam segala aspek kehidupannya agar Undang-Undang Ilahi tegak dan menjadi pewarna dasar bagi sikap dan prilaku manusia dalam kehidupan dan pergaulan untuk mencapai dunia akhirat.

f. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun masyarakat.

Pada level individu tujuan dakwah adalah: Pertama, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Kedua, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. Ketiga, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dakwah secara khusus pada level kelompok dan masyarakat yaitu: Pertama, meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan Muslim dan non-Muslim. Kedua, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat. Ketiga, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. Keempat, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam

membangun kesejahteraan manusia.¹⁷

Bisri Afandi mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun masyarakat, cara berpikirnya berubah, cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sedangkan Amrul ahmad menyatakan tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia baik pada individual maupun sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas iman serta Islam seseorang secara sadar yang timbul dari kemauan sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.¹⁸

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Demikianlah dai'i harus pula mengerti dengan jelas tentang tujuan dakwahnya. Pengertian akan tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah daripada tindakan. Tujuan dakwah ini selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan khusus.¹⁹

¹⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h. 51-54

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 60.

¹⁹ Dzikron Abdullah, 1986, *Metodologi Dakwah*, h 153

a. Tujuan umum

Menurut Awaludin Pimay dalam bukunya “Metodologi Dakwah” tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.²⁰

Pemahaman terhadap tujuan dakwah semacam ini tercermin dalam firman Allah dalam surat Al-Thalaq ayat 11 yang berbunyi :

رَّسُو لَّا يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِ اللّٰهِ مُبَيَّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَعَمِلُوْا الصّٰلِحٰتِ مِنْ

الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ.

Artinya : “Dan mengutus seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya.”²¹

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dakwah adalah perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktifitas dakwah jelas diketahui ke mana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan.

²⁰ Awaluddin Pimay. 2006. *Metodologi Dakwah* h 8

²¹ Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemah*, Cv Toha Putra, Semarang, 1989 h 947

Tujuan khusus dakwah secara operasional dibagi ke dalam beberapa tujuan (lebih khusus) yakni :

1. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
2. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
3. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT (memeluk agama Islam).
4. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²²

g. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan proses kegiatan dakwah yang secara langsung terlibat mempengaruhi jalannya proses Islamisasi tersebut maupun secara tidak langsung dapat menghambat jalannya proses Islamisasi kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Unsur-unsur pokok yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah paling tidak terdapat tiga unsur penentu sehingga proses dakwah itu dapat berlangsung, yaitu: da'i (subyek dakwah), mad'u (obyek dakwah), dan maddatu al-dakwah (materi dakwah). Sedangkan unsur-unsur lain yang juga dapat mempengaruhi proses dakwah antara lain seperti media dakwah

²² Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas, 1983 h 54

(waasilatu al-dakwah), dan metode dakwah(kaifiyatu al-dakwah).²³

a. Subyek Dakwah (Da'i)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah, baik secara lisan atau tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.²⁴

Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang da'i memiliki bakat pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan (qudwah). Selain itu, da'i juga dituntut memahami situasi sosial yang sedang berlangsung. Ia harus memahami transformasi sosial baik secara kultural maupun keagamaan.

Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang da'i secara umum, yaitu :

1. Mendalami Al-Qur'an dan sunnah serta sejarah kehidupan Rasulullah SAW serta Khulafaur Rasyidin.
2. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
3. Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapanpun dimanapun.
4. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
5. Satu kata dengan perbuatan.
6. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

²³ Dzikron, Abdullah, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang 1986 h 40

²⁴ Moh Ali, Aziz *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004 h 75

Sebagai seorang yang menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah da'i juga harus mempunyai kepribadian yang baik secara jasmani maupun rohani. Kepribadian yang bersifat jasmani mencakup sifat, sikap, dan kemampuan diri. Ketiga masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki. Sedangkan yang dimaksud dengan kepribadian yang bersifat rohani yaitu da'i harus mempunyai kepribadian sopan, rapi, dan pantas yang bisa mendorong rasa simpati mad'u.

b. Obyek Dakwah (Mad'u)

Obyek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, obyek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga obyek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah.

Mad'u terdiri dari berbagai golongan manusia, oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Dengan realitas seperti itu, stratifikasi sasaran perlu dibuat dan disusun supaya kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efisien, efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah majinal dari kota besar.
2. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
5. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.

Dari beberapa penggolongan mad'u diatas, seorang da'i harus bisa menyesuaikan dalam memberikan materi, media dan metode dakwah yang cocok untuk mad'u sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

c. Materi Dakwah (Maddatu al-dakwah)

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan

bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT sendiri memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah²⁵. Namun materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam Secara global materi dakwah dapat diklasifikasi dalam tiga masalah pokok yaitu :

1. Masalah Aqidah.

Aqidah secara etimologis adalah ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknisnya iman atau keyakinan. Karena itu akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi azas seluruh ajaran Islam.”

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata al-aqdu yang berarti ikatan, attautsirqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu yang artinya mengokohkan(menetapkan), dan arrabthu biquwwah yang berarti mengikat dengan kuat. Menurut istilah akidah adalah keimanan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.

2. Masalah Syari'ah.

Syariah berasal dari kata syari' yang berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim. Dalam pengertian sehari-hari syariah diartikan sebagai hukum atau peraturan-

²⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h.101.

peraturan yang bersumber dari wahyu. Syariah dibagi menjadi dua bidang yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia seperti jual beli, gadai, perburuhan, pertanian dan lain-lain.

3. Masalah Ahlaq

Akhlak adalah bentuk jama' dari khuluk yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar dan sifat baik lainnya, yang disebut sebagai akhlak mahmudah. Sedangkan akhlak yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki, dan khianat, yang disebut sebagai akhlak madmumah. Materi dakwah yang disampaikan oleh da'i harus cocok dengan bidang keahliannya. Materi juga harus cocok dengan metode, media, serta obyek dakwahnya.²⁶

Menentukan maddah atau materi dakwah yang cocok untuk disampaikan sangat penting sekali bagi seorang da'i. Contoh seorang da'i menyampaikan dakwah dengan mad'u muallaf (orang yang baru masuk Islam) maka materi dakwah yang

²⁶ Wardi, Bachtiar. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* h 34

cocok adalah masalah aqidah.

d. Media Dakwah (Waasilatu al-dakwah).

Media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Pada masa kehidupan Rasulullah SAW, media yang digunakan adalah media audiatif yakni menyampaikan dakwah dengan lisan. Kemudian sikap dan perilaku Nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh obyek dakwah.²⁷ Terdapat pula media-media yang efektif yang berkembang *Lisan* saat sekarang ini berupa :

- 1) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) *Tulisan*: Dakwah melalui tulisan adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan, seperti dakwah dengan menggunakan buku bacaan, surat kabar, artikel, dan lain-lain.
- 3) *Lukisan*: yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain-lain sebagainya. Bentuk lukisan ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran

²⁷ Awaluddin Pimay. *Metodologi Dakwah* 2006 h 36

yang ingin disampaikan kepada orang lain, termasuk komik-komik bergambar yang dewasa ini sangat disenangi anak-anak.

- 4) *Audio Visual*: yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu di laksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang dan lain sebagainya.
- 5) *Akhlaq*: yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung yang dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

Semua umat Islam sebenarnya bisa berdakwah dengan menggunakan beberapa media dakwah di atas, terlebih dizaman sekarang ini. Contoh seseorang yang memiliki Facebook (Fb) di hand phone, itu sangat bagus sekali sebagai media untuk berdakwah.

e. Metode Dakwah (Thariqah).

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.²⁸

Metode dakwah yang digunakan oleh da'i harus sesuai dengan keadaan mad'u yang akan dijadikan

²⁸ Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* 1997

sasaran. Menurut Abdullah.²⁹ ada beberapa metode yang telah digunakan oleh da'i diantaranya:

1. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai karakteristik bicara oleh da'i pada suatu aktifitas dakwah.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yaitu penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti, dan subyek (da'i) fungsinya sebagai penjawab.

3. Metode pendidikan dan pengajaran agama

Metode ini pada dasarnya membina dan melestarikan fitrah anak yang dibawa sejak lahir, yakni fitrah beragama (perasaan ber-Tuhan).

4. Metode Dakwah bil hal

Dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berlangsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.

²⁹ Rahmat Abdullah. *Metode Dakwah 1998*: 19

Selanjutnya Syukir³⁰ mengatakan bahwa metode dakwah itu meliputi metode ceramah, tanya jawab, debat, percakapan antar pribadi, demonstrasi dan sebagainya. Kemudian metode lain bisa melalui pendidikan pengajaran atau saling kunjung mengunjungi dari rumah ke rumah.

Semua umat Islam sebenarnya telah menggunakan beberapa metode dakwah di atas, tergantung metode apa yang digunakan. Karena pada hakikatnya dakwah adalah mengajak manusia melaksanakan apa yang diperintah Allah dan melarang mengerjakan sesuatu yang dilarang Allah.” “Contoh metode dakwah bilkitabah dengan memajang tulisan didepan pintu rumah yang bertuliskan Ketuk pintu dan ucapkan salam.

f. Efek Dakwah (atsar)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negatif efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya.³¹ Sehingga efek dakwah menjadi ukuran berhasil atau tidaknya sebuah proses dakwah. Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara menyeluruh. Sebab dalam upaya mencapai tujuan efek dakwah harus diperhatikan.

³⁰ Asmuni, Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah. Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

³¹ Wardi, Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* 1997 h 36

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah, tertentu maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (mitra/penerima dakwah). Atsar itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits.

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan dari objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Berkaitan dengan ketiga hal tersebut Jalaluddin Rahmat.³² menyatakan

³² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Jakarta: Prenada Media, 2004 h 139*

- 1) Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, dan informasi.
- 2) Efek efektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- 3) Efek behavioral, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

Atsar atau efek dakwah yang diharapkan oleh seorang da'i atau yang menjadi pelaku menyampaikan dakwah adalah agar semakin meningkat kualitas dan kuantitas ibadah serta taqwa mad'u atau orang yang menerima dakwah.

h. Etika Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.³³ Untuk itu, dalam kegiatan dakwah memerlukan adanya sistem yang mengatur dakwah tersebut yang disebut etika.

³³ Toha Yahya Omar, *ilmu dakwah jakarta, 1992 h 1*

Dalam pergaulan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara diperlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Dengan sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadikan kita saling menghormati dan menghargai. Sistem pengaturan tersebut biasa dikenal dengan istilah sopan santun, tata krama, protokoler atau etika.

Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan, norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Sedangkan secara istilah etika diartikan sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Perkataan etika tersebut sinonim dengan kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab “*khuluq*” yang berarti budi pekerti.

Etika sebagai suatu objek berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakantindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik. Etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan *self control*, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dan untuk kepentingan kelompok itu sendiri. Dengan kata lain bahwa etika lebih bersifat teoretis. Etika hanya berbicara mengenai nilai perbuatan baik dan buruknya manusia dengan tolak ukur akal pikiran.³⁴

³⁴ Zainal, Arifin, *Evaluasi pembelajaran 2009* h 11

Etika membantu manusia bertindak secara bebas dan dapat dipertanggungjawabkannya, etika memberi manusia orientasi bagaimana menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani kehidupan ini.

Etika pada akhirnya membantu manusia dalam mengambil keputusan tentang tindakan yang perlu dilakukan.

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi manusia yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu. Untuk itu, etika dakwah diperlukan untuk mempersiapkan kader da'i yang etis dan profesional.

Seorang juru dakwah yang mengabaikan ketentuan etika berdakwah ia bukan hanya akan menerima akibat kurang puas pelayanan yang diberikan para juru dakwah sehingga memungkinkan juru dakwah menerima perlakuan yang tidak mengenakkan, juga secara mentalitas dan spiritual seperti; frustrasi, hilang semangat dalam berdakwah, dan perasaan bersalah.

Etika berbeda dengan adat, karena adat hanya melihat dari

sisi lahiriah saja, memandang tindakan yang dilakukan, sedangkan etika lebih memperhatikan hati dan jiwa orang yang melakukannya, dengan maksud apa tindakan tersebut dilakukan. Untuk menambah pengetahuan dan praktik dakwah yang lebih baik, maka pada bagian ini akan diuraikan terkait dengan etika berdakwah yaitu:

1. Dakwah hendaknya dilakukan dengan menafikan unsur-unsur kebencian. Esensi dakwah mestilah melibatkan dialog bermakna yang penuh kebijaksanaan, perhatian, kesabaran dan kasih sayang.
2. Dakwah hendaknya dilakukan secara persuasive, jauh dari sikap memaksa karena sikap yang demikian di samping kurang arif juga akan berakibat pada keengganan orang mengikuti seruan da'i yang pada akhirnya akan membuat misi suci dakwah menjadi gagal.
3. Menghindari pikiran dan sikap menghina dan menjelek-jelekkan agama atau menghujat Tuhan yang menjadi keyakinan umat agama lain.
4. Mengapresiasi perbedaan dan menjauhi sikap ekstremisme dalam beragama. Jangan terlalu fanatik dengan paham dan ideologi dianut oleh seorang da'i, tetapi perlu memerhatikan paham dan ideologi yang dianut oleh orang lain.
5. Dakwah hendaknya dilakukan dengan jujur dan proporsional. Dalam mengemukakan dalil-dalil dan

pembuktian hendaknya dilakukan secara fair. Kemahiran da'i menggunakan kata-kata mungkin dapat memutarbalikan persoalan yang sebenarnya. Begitu juga dalam menggunakan kata-kata dalam tulisan hendaknya berlaku jujur sesuai dengan kenyataan yang ada.³⁵

Seorang da'i harus memiliki semua etika berdakwah seperti di atas tersebut agar dakwah yang disampaikan kepada mad'u dapat diterima dengan baik sehingga tujuan dan efek dakwah yang diharapkan dari da'i bisa tercapai. Dari pembahasan unsur-unsur dakwah di atas, pelaksanaan dakwah yang professional bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu perlu persiapan yang matang dan persiapan yang matang dari pemahaman terhadap materi-materi dakwah, penguasaan berbagai metode dakwah serta memiliki etika dakwah yang baik dalam penyampaian dakwah.

i. Masjid Sebagai Kegiatan Dakwah

Kalau kita mendapat kesempatan mengurus masjid, kita harus berusaha dan berusaha masuk golongan orang-orang yang terbaik dalam pandangan Allah SWT. Menurut Rosulullah SAW. Orang-orang yang terbaik dalam pandangan Allah ialah mereka yang:

- 1) Luas ilmunya.

³⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013, h. 212-218

- 2) Kuat takwanya kepada Allah.
- 3) Rajin menghubungkan silaturahmi.
- 4) Tiada henti-hentinya melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka yang berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu juga untuk mengetahui keaslian peneliti ini yang berkaitan dengan masjid sebagai media dakwah islam studi kasus masjid puncak syafa'at yang berbentuk ka'bah.

Berikut ini beberapa penelitian yang menunjukkan kesesuaian dengan judul antara lain :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Yusra,2019, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul “*Peran Masjid Sebagai Media Dakwah di Lingkungan Pekantoran Pada Pusat Pelatihan dan Pengembangan Kajian Hukum Administrasi Republik Indonesia*” Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Masjid Al-Ikhlas berperan sebagai media dakwah di lingkungan Perkantoran dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah, pendidikan agama Islam di lingkungan perkantoran, membangun ukhuwah antarsesama karyawan, penyelenggaraan ibadah salat fardu dan salat Jumat, memberi santunan kepada anak yatim dan fakir miskin melalui zakat, infak, sedekah, wakaf, dan menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas pengurus Masjid Al-Ikhlas dan pegawai kantor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut diketahui persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang masjid sebagai media dakwah sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada obyek suatu penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, 2018, mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2018 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul *“Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Studi di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Jambi”* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas di Masjid besar asy-syuhada memiliki beberapa kegiatan untuk membina akhlak remaja seperti majlis atau pengajian.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Dalam penelitian tersebut diketahui persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang masjid sebagai media dakwah sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada obyek suatu penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khanafi, 2017,

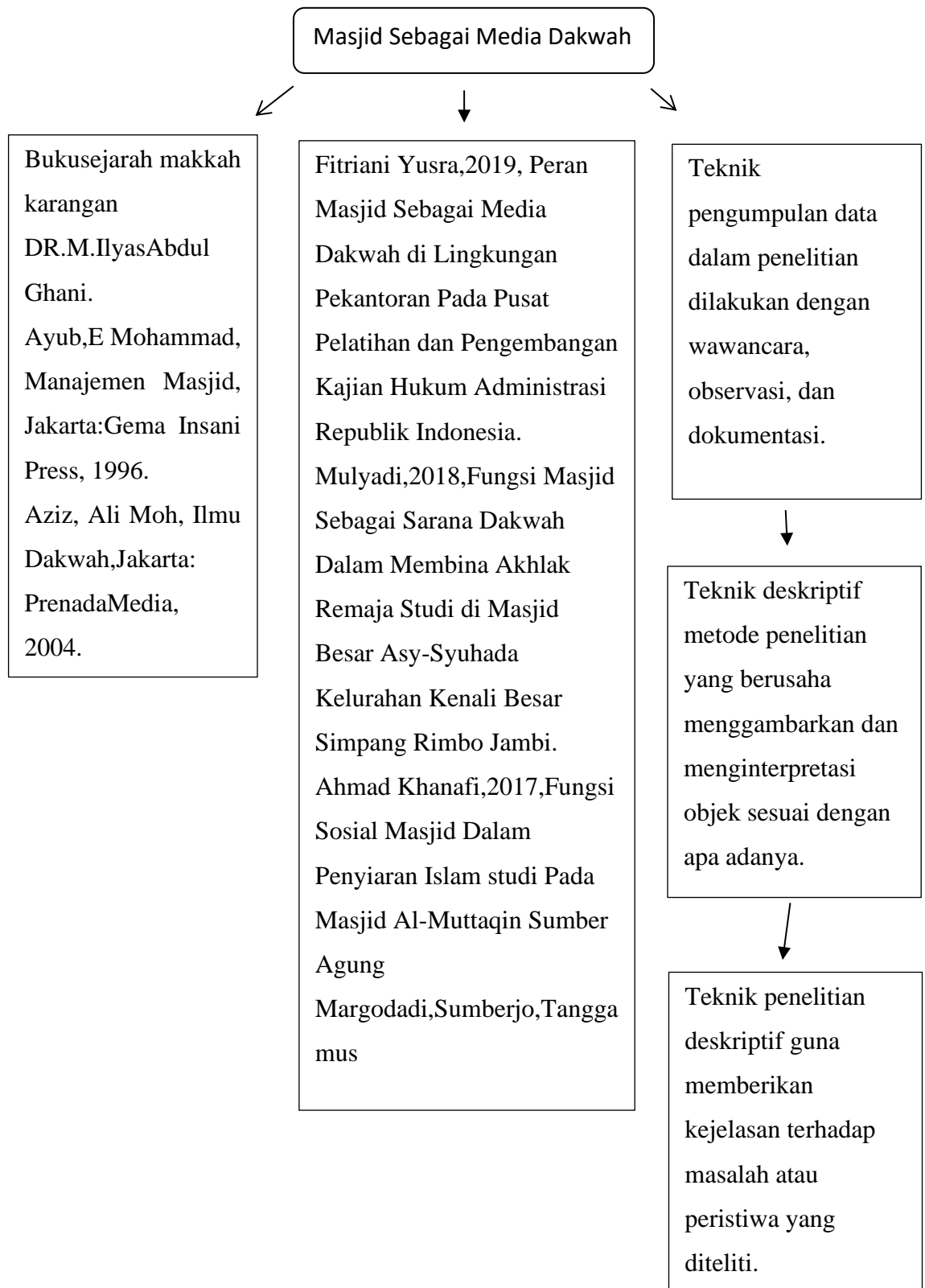
mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul “*Fungsi Sosial Masjid Dalam Penyiaran Islam studi Pada Masjid Al-Muttaqin Sumber Agung Margodadi, Sumberjo, Tanggamus*” penulis meneliti bagaimana fungsi Masjid Al-Muttaqin dalam penyiaran Islam, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi social Masjid Al-Muttaqin dalam penyiaran Islam.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian deskriptif guna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti.

Dalam penelitian tersebut diketahui persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang masjid sebagai media dakwah sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada obyek suatu peneliti.

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pemikiran penelitian ini untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Alur pemikiran penelitian ini dibangun dengan maksud melakukan tindakan penelitian. Pada penelitian ini akan digali mengenai Masjid sebagai media dakwah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini peneliti gunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya *Metode*³⁶ penelitian Kualitatif dijelaskan:

Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷

Dari pengertian tersebut peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai aktivitas dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah selama dua bulan yaitu bulan Februari sampai April 2022. Untuk lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darussalam Puncak. Hal ini berdasarkan tema penelitian yang peneliti telah ajukan yakni studi tentang aktivitas dakwah Islam di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

³⁶ Robert Bogdan dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*

³⁷ J. Moleong, *Lexy Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h. 3

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan unsur penting dalam penelitian ini. Peneliti sebagai perencana, yang melaksanakan pengumpulan data dan informasi, menganalisis dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hadir dan terjun langsung dilokasi penelitian karena peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data dan informasi.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah KH. Abdul Malik Syafa'at sebagai arsitektur Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at yang berbentuk Ka'bah dan Novia Ramadhani selaku pengurus, Rudi Irawan selaku ketua takmir, Ustad Kholil selaku bidang pendidikan, Fajar Imami, dan Imam Mahmudi.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk bukan angka. Data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, artefak atau obyek-obyek lainnya yang ditemukan di lapangan selama melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif.³⁸ Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

³⁸ J Moleong, *Lexy Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XIV. 2001.

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan, yang meliputi buku-buku yang berkaitan dengan teori etika bisnis Islam, jual beli dan lain-lain yang berkaitan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai alat pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini.

a) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keteranga-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.³⁹

Melalui metode ini informasi terkait penelitian bisa didapatkan melalui percakapan langsung kepada sumber utama data/nara sumber serta informan untuk menambah informasi terkait dengan aktivitas dakwah, faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Kab'ah Puncak

³⁹ Mardalis, *Metode penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 64.

Syafa'at. Untuk memudahkan pengumpulan data peneliti memfokuskan pertanyaan kepada informan sebagai berikut :

- 1) Apa saja bentuk kegiatan dakwah Islam yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.
- 2) Kapan waktu kegiatan dakwah dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

b) Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti tidak selalu hadir dalam setiap kegiatan dakwah yang ada di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, tetapi hanya pada saat tertentu saja. Yang akan peneliti observasi adalah kegiatan yang dilaksanakan Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at berupa kegiatan ibadah seperti: shalat lima waktu, kemudian kegiatan dakwah seperti: pengajian..

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh

⁴⁰ S, Margono, *metodologi penelitian 2004* h 158

dari dokumen-dokumen.⁴¹ Dalam metode ini data ingin digali melalui dokumentasi adalah struktur kepengurusan ketakmiran Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, sejarah tentang Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, jadwal kegiatan dakwah, dokumentasi pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

G. Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam memperoleh keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴² Model triangulasi yang digunakan sebaga berikut:

Pertama, triangulasi sumber yakni data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, data tersebut dicek (ditanyakan kembali) kepada responden pada saat yang berbeda, seminggu atau dua minggu setelah wawancara kepada responden atau data yang diperoleh dari seorang responden dicek lagi dengan melakukan wawancara dengan responden yang lainnya.

Kedua, triangulasi metode yakni data yang dikumpulkan dengan

⁴¹ Akbar, Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 73

⁴² M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 322.

menggunakan metode tertentu dicek dengan metode lainnya. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dicek kembali dengan menggunakan metode observasi atau dengan metode dokumentasi.

H. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Mathew B Miles dan A. Michael Heberman yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) *Data Collecting* (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian ini dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin berkaitan dengan aktivitas dakwah, faktor pendukung dan⁴³ penghambat aktivitas dakwah di Masjid Puncak Syafa'at baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b) *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu yang didapat dari kaneh penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data terkumpul yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan dari pembahasan penelitian ini, hal ini dilakukan agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang sudah peneliti dapat di pilah-pilah dan diambil mana yang paling representatif sebagai data yang akan di analisa.

⁴³ Mathew B. Miles dan A. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

- c) Data display (penampilan data), yaitu data yang sudah terkumpul dan sudah diseleksi atau dipilih dengan apa adanya agar data dalam laporan secara sistematis supaya mudah dibaca dan dipahami. Pada tahap ini peneliti menampilkan data yang sudah terkumpul dan diseleksi dengan apa adanya agar data dalam laporan dibuat secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami.
- d) Conclusion (penarikan kesimpulan), yaitu melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali reduksi dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati kembali reduksi dan display data, agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang dianalisis.⁴⁴

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian akan memberikan gambaran awal kepada peneliti tentang suatu proses dalam perjalanan peneliti. Sebagai sebuah gambaran awal dan diharapkan dapat dijadikan penutupan bagi peneliti untuk memasuki tahap penelitian selanjutnya, terutama dalam pengumpulan data analisis data. Adapun tahap-tahap peneliti sebagai berikut:

a. Menentukan Masalah dan Objek Penelitian

Menentukan masalah dan objek penelitian sebagai tahapan

⁴⁴ Mathew B Miles dan A. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, 1992 Jakarta: Universitas Indonesia, h. 92

awal dari penelitian yang dilakukan peneliti bukanlah langkah mudah, karena dalam memilih masalah peneliti harus mengfokuskan pada masalah yang ada di objek penelitian dengan mempertimbangkan fakta yang terjadi dilokasi penelitian dan jarak jangkauan peneliti.

b. Studi Pendahuluan

Meskipun sudah menentukan masalah yang diteliti sekaligus objek penelitian, dalam studi pendahuluan ini peneliti mempertimbangkan lagi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi terkait masalah dan objek yang akan diteliti apakah memungkinkan diteruskan atau tidak. Sehingga studi penelitian ini juga dimaksudkan agar informasi yang akan dicari oleh peneliti lebih mudah, tepat sasaran serta sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang diharapkan.

c. Merumuskan Masalah

Setelah menentukan masalah yang akan diteliti, objek penelitian dan informasi yang didapat pada studi pendahuluan. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah apa saja yang akan diteliti sehingga alur penelitian menjadi jelas, terarah dan sesuai dengan harapan.

d. Memilih Pendekatan

Dalam tahap ini peneliti memilih pendekatan apa yang akan digunakan seperti metode atau cara yang akan digunakan, seperti sumber informan, sumber dimana dapat memperoleh data penelitian.

Serta untuk menentukan alat pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data yang akan digunakan.

e. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Setelah mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan darimana data dapat diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menentukan serta menyusun instrument sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. data tersebut dapat diperoleh dari kepala sekolah langsung, walikelas, serta dewan guru dengan cara wawancara (interview).

f. Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data penelitian sesuai yang diperoleh dari metode yang digunakan seperti wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti memerlukan kesungguhan dan ketelitian karena jika data yang dikumpulkan salah maka akan menarik kesimpulannya juga salah.

g. Menganalisis Data

Setelah data penelitian terkumpul tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam menganalisis data dibutuhkan ketentuan peneliti dalam setiap jenis data yang diperoleh dan dianalisis sesuai dengan teknis analisis data.

h. Menarik Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap terakhir dari kegiatan penelitian. Pekerjaan meneliti telah selesai untuk selanjutnya peneliti tinggal

menarik kesimpulan dari hasil pengelolaan data.

i. Menyusun Laporan

Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain serta prosedurnyapun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

a. Sejarah berdirinya Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at

Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at merupakan Masjid yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Dusun Sumberurip Banyuwangi. berdekatan dengan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung , atau lebih tepatnya sebelah barat dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Masjid Puncak Syafa'at dengan bentuk dan ukuran tinggi 14 meter, sisi depan 12,84 meter, sisi belakang 12,11 meter ,sisi kanan 11,28 meter,dan sisi kiri 11,52 meter.

Sama persis dengan Masjid yang ada di Masjidil Haram yang mana pembangunannya berdasarkan buku sejarah Makkah karangan Dr.M.Ilyas Abdul Ghani. Masjid ini didirikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Puncak yaitu KH.Abduk Malik Syafa'at , yang mana masjid ini didirikan selain bertujuan untuk beri'tikaf bagi para santri juga karna bentuk rasa rindu dan kangenya KH. Abduk Malik Syafa'at dengan Masjidil Haram karna sudah lama sekali semenjak beliau berangkat menunaikan ibadah Haji. Semenjak itu beliau berangan-angan dan mempunyai ide untuk mendirikan masjid yang mirip dengan bentuk asli dari bangunan yang ada di Makkah untuk mengobati rasa rindu dan kangenya. Masjid Puncak Syafa'at didirikan bersamaan dengan

waktu Haji Akbar tahun 2007, diresmikan dan ditempati pada Hari Arafah Tahun 2015. menurut KH. Abdul Malik Syafa'at

b. Kegiatan Dalam Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at

Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at ini pada dasarnya merupakan tempat ibadah bagi seluruh santri Pondok Pesantren Darussalam Puncak khususnya putra. Namun setiap hari terdapat kegiatan yang terselenggara pada masjid ini. Kegiatan tersebut yaitu setiap sehabis shalat subuh sampai sehabis shalat isya' dilaksanakan kegiatan belajar mengajar oleh pengasuh dan juga para santri. Selain itu juga sering ada beberapa acara yang berkaitan dengan belajar mengajar untuk santri. disisi lain untuk santri juga terdapat belajar mengajar bagi para pengunjung Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at seperti latihan manasik haji dan umroh atau kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Perawatan Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at

Untuk perawatan masjid dilakukan setiap hari oleh sebagian santri, dan apabila dilakukan perbaikan kebanyakan dikerjakan oleh teman2 santri sendiri. Memang sejak awal pembangunan masjid banyak melibatkan para santri khususnya santri Ponpes Darussalam Puncak.

d. Pengembangan Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at

Melihat dari desain dan lokasi Masjid Puncak Syafa'at yang mana selain memberikan kenyamanan dalam proses belajar

mengajar , pengembangan Masjid Puncak Syafa'at juga bertujuan untuk memberikan kenyamanan yang menarik serta pelayanan dan tempat yang optimal kepada para warga yang berkunjung di masjid , mengingat banyaknya pengunjung yang mulai banyak berdatangan dari 2 tahun kemarin hingga saat ini ,baru-baru ini juga dilaksanakan praktik Manasik haji tepatnya tgl 15 syawal 2022 bulan mei. yang di ikuti kurang lebih 500 peserta dari berbagai daerah khususnya di Banyuwangi.

e. Visi, Misi dan Prinsip Masjid ka'bah puncak syafa'at

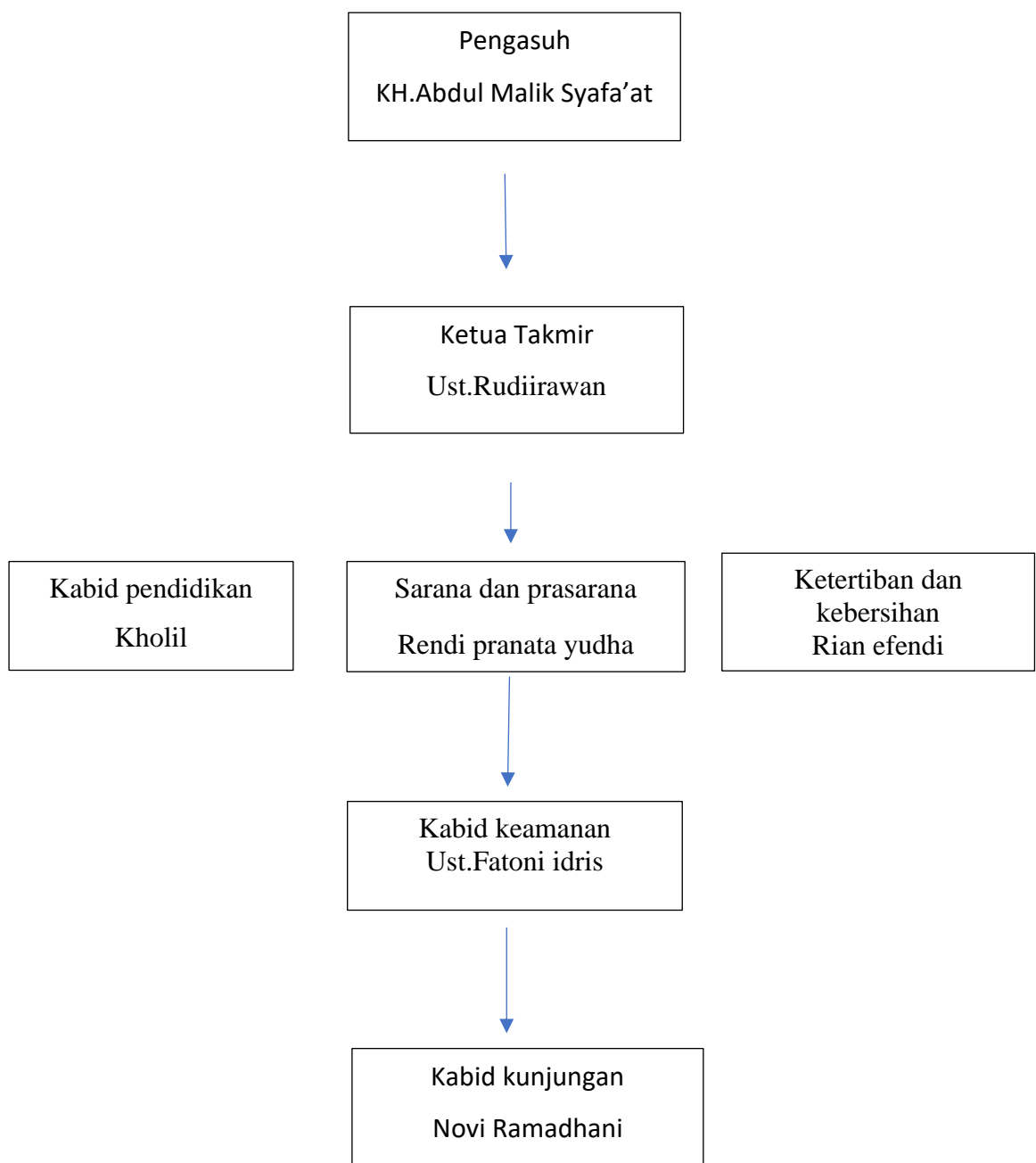
1. Visi

Terwujudnya Masjid Kab'ah Puncak Syafa'at sebagai masjid pelopor dan terdepan dalam pelayanan ibadah, dakwah, pendidikan, bisnis perekonomian, sosial keagamaan, dan wisata religi bagi masyarakat umum entah muslim maupun non muslim. di dusun sumberurip desa barurejo kecamatan Siliragung Banyuwangi.

2. Misi

- a) Memberikan pelayanan optimal dalam melaksanakan berbagai kegiatan ibadah.
- b) Memberikan pelayanan pengajian, pelatihan, pembinaan majlis taklim dan remaja masjid.
- c) Menyelenggarakan pendidikan formal yang unggul dan berkarakter.

- d) Melakukan berbagai kegiatan bisnis, ekonomi syariah dan pelayanan sosial untuk pemberdayaan dan kesejahteraan umat.
 - e) Mewujudkan manajemen modern dalam pelayanan administrasi, informasi, ketertiban, kebersihan, dan keamanan.
- f. Struktur Kepengurusan Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at



g. Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam

Penyelenggaraan kegiatan atau aktifitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at berdasarkan pada program kerja yang disusun oleh Badan Pengelola Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

Penyelenggaraan program dan kegiatan Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, sesuai dengan Peraturan dan keputusan Pengasuh, diserahkan kepada Badan Pengelola Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at. Program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at dapat dipisahkan dalam dua kegiatan utama:

- a) Program dan kegiatan peribadatan, baik kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan secara tetap, maupun kegiatan-kegiatan non-tetap. Pelaksananya adalah Bidang Peribadatan, Bidang Pendidikan, Dakwah dan Bidang Kemasyarakatan.
- b) Program dan kegiatan komersial, yang mencakup kegiatan-kegiatan pengelolaan bangunan-bangunan komersial. Kegiatan ini dilakukan dengan mengelola aset Masjid untuk mendapatkan penghasilan (income generating activities) agar dapat menutup biaya kegiatan-kegiatan peribadatan dan operasi aset Masjid (operation and maintenance). Seperti pengunjung yang memasukan sedikit rezeqinya kedalam

kotak jaryah yang sudah disediakan,tanpa adanya penargetan pembiyaan,cukup dengan keikhlasan dari pengujung. Pelaksananya adalah Bidang Usaha Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

Program dan kegiatan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, sesuai dengan bidang-bidang sebagai berikut :

1. Bidang Peribadatan

- a. Peribadatan rutin berupa shalat rawatib lima waktu secara berjama'ah.
- b. Shalat Jum'at, dengan jadwal khotib yang disusun untuk dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi.
- c. Pelaksanaan Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha
- d. Pelaksanaan sholat dhuha bersama siswa siswi atau lembaga yang berkunjung
- e. Penyembelihan hewan kurban selesai Sholat idul Adha.
- f. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.

g. Bidang Pendidikan

- a. Pengajian Kitab Ihya Ulumudin setelah Sholat Subuh berjam'ah.
- b. Kajian Tafsir oleh KH. Abdul Malik Syafa'at setiap ba'da Magrib.

- c. Kajian Hadist oleh KH. Abdul Malik Syafa'at setelah sholat Asar.
 - d. Kajian dan Pengembangan Tilawatil Qur'an ustad Fatoni Idris setiap malam jum'at.
 - e. Kajian Tasawuf oleh Gus Khobir, pada hari senen ba'da maghrib.
 - f. Dakwah Islamiyah kepada lembaga-lembaga.
- h. Bidang Kemasyarakatan
- a. Semaan Al Qur'an, yang dibacakan oleh santri KH. Alaika setiap Rabu legi.
 - b. Istighosah/Mujahadah al Asmaul Husna yang dipimpin oleh KH. Abdul Malik Syafa'at setiap malam selasa sehabis Sholat Magrib.
 - c. Memberikan bantuan (uang) bagi musafir yang kehabisan bekal.
 - d. Memfasilitasi pemeluk Agama Islam baru (Mu'allaf).
 - e. Upacara pernikahan/akad nikah dan sewa pendopo untuk resepsi pernikahan.
 - f. Penyusunan buku khutbah.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Aktivitas Dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at

Masalah penelitian ini berkaitan dengan aktivitas dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, Penelitian yang diperoleh dari melakukan teknik wawancara, maka peran pengurus Takmir Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at sangat penting. Untuk menjawab semua itu peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan pengurus Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at mengenai aktivitas dakwah yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan arsitektur Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at KH. Abdul Malik Syafa'at mengatakan

“Program Kerja Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at yang terkait dengan kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan adalah Kegiatan ibadah, dakwah, pendidikan dan sosial keagamaan. Kegiatan ibadah yang dilaksanakan dalam bentuk ibadah rutin berupa shalat rawatib lima waktu secara berjama'ah, shalat Jum'at dengan khatib yang disusun dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, maka dapat diketahui mengenai aktivitas dakwah, di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at. Menurut pengurus Masjid Novia Ramadhani adalah:

“Aktifitas Kegiatan Dakwah yang menyangkut kelompok belajar yang dilaksanakan adalah berupa pengajian rutin, pengajian kitab Kuning dan Peringatan Hari Besar Islam. Kegiatan dakwah pada Bulan Ramadhan setiap hari Tadarus Qur’an. setelah shalat Subuh mengaji kitab Ihyaulumudin. Kegiatan dakwah yang berupa sosial keagamaan adalah buka puasa bersama setiap hari pada bulan Ramadhan, makan sahur bersama pada malam bulan Ramadhan, menyalurkan Zakat Fitrah kepada orang yang berhak mendapatkannya, membagikan daging hewan Qurban kepada jama’ah dan masyarakat disekitar lingkungan masjid setelah shalat Idul Adha.”

Dalam wawancara lain yang dilakukan peneliti dengan Ketua Takmir Masjid Ka’bah Puncak Syafa’at Rudi Irawan mengatakan:

“Aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka’bah Puncak Syafa’at meliputi beberapa aspek yaitu dakwah, ibadah, sosial keagamaan dan pendidikan. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan dalam bentuk kolompok adalah pengajian rutin, pengajian kitab dan Peringatan Hari Besar Islam. Pengajian rutin yang dilaksanakan berupa pengajian setiap hari , pengajian setiap malam setelah shalat Maghrib yaitu tafsir jalalain dan nastamir Qur’an. Di bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan pengajian setiap hari

setelah shalat Subuh, ceramah agama kepada siswa siswi SMP atau lembaga yang berkunjung ke Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.”

Dalam wawancara lain yang dilakukan peneliti dengan ustad kholil selaku bidang pendidikan , mengatakan:

“Program kerja Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at kegiatan dakwah itu berupa ceramah keagamaan dan belajar melakukan manasik haji dan umroh, pendidikan dan sosial keagamaan. Kegiatan dakwah yang berupa ibadah adalah shalat Fardhu lima waktu secara berjamaah, shalat Jum'at, dengan khotib yang sudah disusun, Adapun yang berbentuk dakwah yang dilaksanakan seperti kelompok belajar adalah pengajian kitab tafsir Jalailin setelah shalat Maghrib, dan Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam. Saat bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti pasaran pengajian kitab-kitab kuning,dan ceramah agama.”

Sementara itu, wawancara yang dilakukan peneliti dengan Santri Pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi mengenai Aktivitas dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, Fajar Imani mengatakan:

“Aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at ini adalah Ibadah, Dakwah, Sosial keagamaan dan pendidikan. Dari aspek ibadah yang

dilaksanakan adalah shalat rawatib lima kali sehari secara berjama'ah. Shalat Jum'at dengan khatib dari para Santri Pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi, Kegiatan yang berupa Lembaga yang dilaksanakan setiap minggunya, setiap malam Selasa Mujahadah bersama yang dipimpin langsung oleh KH.Abdul Malik Syafa'at setelah shalat Maghrib. mengaji Kitab Ihyaulumudin setelah Sholat Subuh setiap hari,ceramah agama dalam memperingati hari besar islam kepada siswa siswi dari lembaga yang berkunjung ke Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dari jamaah aktif di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, maka dapat diketahui mengenai aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at. Menurut Imam Mahmudi mengatakan:

“Aktivitas dakwah yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok belajar dan pengajian rutin. Pengajian rutin atau kelompok belajar berupa kultum setiap ada kunjungan ke Masjid Puncak Syafa'at, serta pengajian Kitab rutin setiap hari oleh para santri, Pada saat bulan Ramadhan kegiatan dakwah dilaksanakan adalah pengajian setiap hari, semua santri setelah sholat subuh rutin membaca surat Yasin,yang diteruskan dengan pengajian Kitab Ihya ulumudin, Efek dari kegiatan dakwah yang dapat dirasakan yaitu bertambahnya

wawasan ilmu pengetahuan Agama Islam bagi jamaah, meningkatnya kualitas dalam melaksanakan ibadah dan bertambahnya semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.”

2. Daftar Pengunjung dari berbagai Daerah atau lembaga

Dapat kita lihat dari buku kunjungan bahwa dari berbagai daerah yang berkunjung di Masjid Ka’bah Puncak Syafa’at. Daftar pengunjung Masjid Ka’bah Puncak Syafa’at dari bulan April sampai bulan Juni 2022 adalah :

- 1) Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin Banyuwangi pada tanggal 8 April 2022
- 2) Tk Kali Stail Genteng Bayuwangi pada tanggal 16 April 2022
- 3) Rombongan Ibu-Ibu Pengajian Nurul Ihsan Banyuwangi, pada tanggal 17 April 2022
- 4) Rombongan Kepanjen Malang Jawa Timur pada tanggal 24 April 2022
- 5) Komunitas Sepeda Tua Jajag Asri Banyuwangi pada tanggal 3 Juni 2022
- 6) SDN 9 Barurejo Siliragung Banyuwangi pada tanggal 4 Juni 2022
- 7) PT Manasik Umroh Tanur Muthmainah Banyuwangi pada tanggal 12 Juni 2022
- 8) SMP N 3 Siliragung Banyuwangi pada tanggal 17 Juni 2022
- 9) Jama’ah Al Barokah Ringinrejo Banyuwangi pada tanggal 19 Juni 2022

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat diketahui bahwa kegiatan dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah yaitu kegiatan Dakwah dalam bentuk ibadah, kelompok belajar, sosial keagamaan dan pendidikan. Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi shalat fardu lima waktu secara berjama'ah, shalat Jum'at dengan khatib yang disusun dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat sunnat Tarawih dan Witr. Menghidupkan sepuluh akhir malam bulan Ramadhan dengan melaksanakan shalat Tasbih dan shalat Hajat secara berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an setiap hari selama bulan Ramadhan.

Kegiatan dakwah dalam bentuk kelompok belajar yaitu pengajian kitab setiap hari, Mujahadah bersama para santri dan masyarakat setiap malam Selasa setelah shalat Maghrib yang dipimpin oleh KH. Abdul Malik Syafa'at. Di bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti Tadarus Qur'an, pengajian Kitab Ihya ulumudin setelah shalat Subuh.

Aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti buka puasa bersama, makan Sahur bersama di bulan Ramadhan,

membagikan daging hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima. Kegiatan pendidikan edukasi dari kunjungan lembaga dari luar lingkungan masjid seperti adanya kunjungan dari berbagai lembaga seperti TK,SD,dan SMP yang melakukan kegiatan kunjungan ke Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

Media dakwah yang digunakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at juga senada dengan wasilah dakwah yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz.⁴⁵

Pertama, Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.”

Kedua, Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengar oleh mad'u.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus dan takmir Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at, maka dapat diketahui mengenai aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at merupakan implemementasi dari fungsi masjid hal ini senada dengan fungsi

⁴⁵ Aziz, Ali Moh, *Ilmu Dakwah, Jakarta: Prenada Media, 2004.*

masjid yang dikemukakan oleh Mohammad Ayub⁴⁶ sebagai berikut

Pertama, masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT.

Kedua, Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.

Ketiga, masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.

Keempat, masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at senada dengan metode dakwah yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir yang mengatakan bahwa metode dakwah itu meliputi metode ceramah, tanya jawab, debat, percakapan antar pribadi, demonstrasi dan sebagainya." "Kemudian metode lain bisa melalui pendidikan pengajaran atau saling kunjung-mengunjungi dari rumah ke rumah.

Metode dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at juga senada dengan Thariqah (metode dakwah) yang dikemukakan oleh Rafi'udin⁴⁷ Pertama, Dakwah bil lisan, yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan (lidah).

⁴⁷ Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1997, h.48-50

Kedua, Dakwah bil hal, yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berlangsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at senada dengan metode dakwah yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir yang mengatakan bahwa metode dakwah itu meliputi metode ceramah, tanya jawab, debat, percakapan antar pribadi, demonstrasi dan sebagainya. Kemudian metode lain bisa melalui pendidikan pengajaran atau saling kunjung-mengunjungi dari rumah ke rumah.

Dari hasil wawancara dengan pengurus takmir Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at dan informan jamaah aktif, mengenai aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan oleh Badan Pengelola Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at dapat diketahui sebagai berikut:

Aktivitas dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah yaitu kegiatan dakwah dalam bentuk ibadah, kelompok belajar, sosial keagamaan dan pendidikan. Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi shalat rawatib lima waktu secara berjama'ah, shalat Jum'at dengan khatib yang disusun dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat sunnat Tarawih dan Witir, melaksanakan shalat Tasbih dan shalat Hajat secara berjamaah dari

sepuluh akhir malam bulan Ramadhan dan melaksanakan Tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadhan.

Berdasarkan observasi peneliti langsung di lapangan maka peneliti mengamati memang benar adanya kegiatan dakwah Islam dalam bentuk ibadah dari hasil wawancara dengan responden. Peneliti menambahkan bahwa selain shalat wajib lima waktu, shalat Jum'at secara berjamaah, Shalat sunnah yang dilaksanakan secara berjamaah seperti salat sunnah Idul Fitri dan Idul Adha, Tarawih dan Witir, juga dilaksanakan shalat sunnat secara berjamaah seperti shalat sunnat Hajat, Tasbih, dhuha, Istisqo (minta hujan) dan shalat sunnat Kusuf (gerhana Matahari). Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at merupakan masjid yang selalu ada pengunjung entah dari lembaga maupun non lembaga dan muslim atau non muslim, itu terlihat dari banyaknya orang yang berkunjung pada bulan april sampai bulan juni 2022.

Masjid ini juga melambangkan simbol kerukunan antar umat beragama. yaitu masjid yang satu-satunya berbentuk Ka'bah yang ada di banyuwangi ini. Kegiatan dakwah dalam bentuk kitab kuning setiap hari, Di bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti , pengajian setiap hari setelah shalat Subuh, ceramah agama dalam memperingati Nuzulul Qur'an dan tempat melaksanakan kegiatan dalam memperingati Hari Besar Islam.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan dakwah dalam

bentuk kelompok yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at sangat bagus sekali meskipun masih menggunakan metode ceramah dan media lisan, namun perlu ditingkatkan lagi kegiatan dakwah seperti adanya pengajian khusus untuk para pengunjung yang datang untuk melihat Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Puncak Banyuwangi , Aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti buka puasa bersama, makan Sahur bersama di bulan Ramadhan, mengikuti pawai Taa,ruf dalam setiap peringatan Hari Besar Islam, seperti pawai takbiran, membagikan daging hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kegiatan dakwah dalam bentuk sosial keagamaan yang telah dilaksanakan di Masjid Ka'abah Puncak Syafa'at cukup bagus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah diketahui, pengurus perlu ditingkatkan lagi kegiatan dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti manasik haji maupun umroh bagi para pengunjung dan memberikan pelatihan para santri seperti pelatihan menjadi Imam, Bilal shalat Jum'at dan menjadi Khatib serta menjadi seorang da'i.

Kegiatan dakwah dalam bentuk lembaga pendidikan dari luar Pondok Darussalam Puncak seperti TK, SD dan SMP yang berkunjung melihat Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.sebelum

melihat dan berkeliling di Masjid dari pihak pengurus memberikan sedikit ceramah keagamaan agar memberikan rasa semangat dalam melakukan ibadah sehari-hari di pendopo KH Aly Wafa Syafa'at. Setelah itu baru diajak untuk melihat dan mengetahui bangunan-bangunan Ka'bah seperti Makam Ibrahim, hajar aswad, hijir ismail dan lain sebagainya. Serta diajarkan cara melakukan latihan ibadah haji dan umroh atau kegiatan agama yang lain seperti pencerahan tentang memoeringati hari besar Islam.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan dakwah Islam dalam bentuk Pendidikan sangat bagus sekali untuk membangunkan rasa semangat dalam melakukan ibadah dalam sehari-hari, seperti sholat jama'ah sholat dhuha. Selain itu juga bisa belajar manasik haji dan umroh secara bersama-sama. sehingga dalam berkunjung tidak sekedar untuk berselfi-selfi saja. Semoga dengan adanya ini bisa menarik minat masyarakat untuk melakukan kunjungan dan belajar bersama di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at. Dengan adanya kunjungan dari berbagai daerah maupun suatu lembaga akan lebih mempermudah daya tarik masyarakat yang penasaran dengan Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at yang viral di Media sosial, sehingga ingin berkunjung langsung.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat terjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan dakwah di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah yaitu :

- a. Ibadah

Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi shalat fardu lima waktu secara berjama'ah, shalat Jum'at, shalat dhuha, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Tarawih dan Witr.

- b. Manasik Haji dan Umroh

- c. Kajian Kitab

- d. Ceramah Agama

- e. Sosial keagamaan

Kegiatan sholat fardu lima waktu dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ada dari shalat subuh yang dilaksanakan dari jam 04.10 wib secara berjama'ah, shalat Dhuhur jam 12.05 wib, shalat Asar jam 15.20 wib, shalat Magrib 17.30 wib, shalat Isa 18.30 wib . shalat jum,at secara berjama,ah dengan khatib yang sudah dibagi sesuai jadwal dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi. shalat Dhuha secara berjama'ah rutin dilaksanakan setiap

pukul 06.10 wib,shalat idul fitri dan idul adha dilaksanakan saat matahari terbit sekitar pukul 07.00 wib, dan shalat tarawih dan witr dilaksanakan pada saat bulan suci ramadhan sehabis shalat isa secara berjama'ah.

Kegiatan manasik haji dan umroh di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at dilaksanakan setiap kunjungan dari rombongan peserta haji dan umroh yang ingin praktik langsung di Masjid Ka,bah Puncak Syafa,at yang mana bangunannya sama persis seperti Ka'bah di kota Makah.

Kegiatan kajian kitab di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at dilaksanakan setiap pagi seperti kajian kitab ihyaulumudin yang di kaji oleh KH. Abdul Malik Syafa'at jam 05.00 wib – 06.10 wib, sore yaitu kajian Hadis kitab Riyadussalihin jam 16.00 wib – 17.00 wib, kemudian kajian tafsir Jalailain oleh KH. Abdul Malik Syafa'at jam 18.40 wib – 19.00 wib.

Aktivitas Kegiatan ceramah keagamaan dilaksanakan kepada para rombongan pengunjung sebelum berkeliling Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at dan kegiatan memperingati hari besar Islam.

Aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan mengikuti pawai taa'ruf dalam peringatan Hari Besar Islam, membagikan daging hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima.

Dari segi bangunan yang sama persis dengan Ka'bah yang ada di kota Makkah ini mampu menjadi daya tarik masyarakat dari berbagai daerah untuk dapat langsung melihat Ka'bah Tropis Indonesia yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Banyuwangi.

Dari data yang diperoleh bahwasanya pengunjung di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at berkunjung tidak sekedar untuk berselfi-selfi saja namun melakukan kunjungan sekaligus pembelajaran mengenai keagamaan atau latihan manasik umroh dan haji. Sehingga bisa menarik masyarakat dari berbagai daerah untuk berkunjung. Melihat sekarang ini untuk melakukan umroh dan ibadah haji ke makkah belum total terbuka secara keseluruhan, maka dengan anda berkunjung ke Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at ini bisa mengobati rasa rindu terhadap ka'bah.

B. Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian di atas dapat di kemukakan dengan omplikasi dengan secara teori dan kebijakan yaitu:

1. Implikasi Teori

Implikasi ialah suatu akibat langsung yang berasal dari hasil penemuan penelitian ilmiah.

- a) Terus meningkatkan kemampuan dalam berdakwah dan semangat dalam belajar.

- b) Di perlukan sebuah pelatihan dalam membuat penyambutan tamu, dan dibutuhkan sebuah musyawarah agar supaya maksimal dalam melakukan kegiatan.

2. Implikasi Kebijakan

Peneliti mengharapkan Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at dapat mempertahankan tentang nilai dakwah dalam kegiatan pondok dan tetap konsisten menyajikan sebuah kajian dakwah agar dapat bermanfaat untuk khalayak umum.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya penelitian di atas masih terdapat banyak, kekurangan, keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Peneliti merasa hal ini memang pantas karena sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang akan datang atau selanjutnya.

Peneliti sadar karena keterbatasan waktunya dan juga mempunyai kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah khasanah ilmu komunikasi di Indonesia, khususnya dalam mempelajari cara berdakwah.

Kendala teknis di lapangan yang secara singkat membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan terstruktur. Maka banyak waktu yang terbuang untuk menjalin interaksi ini sehingga waktu yang semakin mendekati deadline tersebut dirasa kurang untuk membuat penelitian ini lebih baik.

Kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini, karena peneliti masih aktif di beberapa kegiatan diluar jam kuliah. Hal ini secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian dan juga hal lain yang penting dalam hidup.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

- a. Kepada para pengurus Badan Pengelola Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at agar bisa meningkatkan kegiatan dakwah seperti adanya pengajian khusus untuk para pengunjung dan metode dakwah yang menarik dan variative.
- b. Kepada para pengunjung agar lebih aktif mengikuti menghadiri kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Ka'bah Puncak Syafa'at.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub Moh,E , *Manajemen Masjid* (Depok:Gema Insani,2007)
- Aziz, Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Abdullah, Dzikron, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang 1986.
- Abdullah,Rahmat, *Metode Dakwah 1998*.
- Amrullah,Ahmad,. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta:
Primaduta.1983.
- Anshary,M Isa, *Da 'wah Pembimbing Muballigh Islam*.
Bandung:CV. Diponegoro,1995.
- Arifin,Zainal, *Evaluasi pembelajaran 2009*.
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta:
logos
Wacana Ilmu.
- Bogdan, Robert dan Taylor, Pengantar Metode Penelitian
Kualitatif,
(Surabaya : Usaha Nasional, 1992).
- Departemen Agama RI, *al-Qur"an dan Terjemah*, Cv Toha Putra,
Semarang,
1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

Jakarta:Balai Pustaka, 2005.

Echols M, John dan Shadily Hassan , *kamus inggris indonesia 1981*.

Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (UIN Malang Press, 2008).

Ghani.M.Ilyas Abdul *Buku sejarah makkah karangan*.

Ghony,M.,Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Jogjakarta:

Ar-Ruzz Media, 2012.

Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, cet.

I, 2010.

Lexy,J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja

Rosdakarya,

cet. XIV. 2001.

M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Makna*, Jakarta: Lentera Hati,

2010.

Mardalis, *Metode penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta:

Bumi Aksara, 1999.

Miles dan A, Mathew B. Michael Heberman, *Analisis Data*

Kualitatif,

diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, Jakarta: Universitas

Indonesia, 1992.

Margono,S, *metodelogi penelitian 2004*.

Omar,Toha ,Yahya ,*ilmu dakwah jakarta,1992*.

Pimay, Awaluddin, *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006.

Rukmana Nana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-mawardi
Prima, 2002).

Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Al-
Ikhlas, 1997.

Supriyanto Abdullah, *peran dan fungsi masjid* 2003.

Supena, Ilyas. 2007, *Filsafat Ilmu dakwah: Perspektif Ilmu Sosial*,
Semarang:
Absor.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al
Ikhlas, 1983.

Usman, Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja
Rosdakarya, 2000.

Ya'qub, Hamzah, *Publistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*.
Bandung: CV Diponegoro, 1981.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



مؤسسه المعهد الإسلامي دار السلام فونجياك بابونجي
PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PUNCAK BANYUWANGI

MENTERI HUKUM DAN HAM RI No : AHU-009.AH.02.01-Tahun 2013
ponpes.darussalamuncak@gmail.com

UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA PUTRI, MADRASAH DINIYAH, MADRASAH ALIYAH, SEKOLAH KERJA NYATA

Alamat : Sumberurip 06/X, Barurejo Siliragung Banyuwangi Jawa Timur 68488 HP. 0812 4928 1331, 081252643221

SURAT KETERANGAN

Nomor: 119/PPDS/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Puncak Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama : Moch Nur Afandi

NIM :18121110015

Status :mahasiswa komunikasi dakwah dan penyiaran islam institut agama islam darussalam.

Telah melakukan penelitian di pondok pesantren darussalam puncak Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul “ Masjid Ka’bah Sebagai Pusat Dakwah Islam (studi Masjid Ka’bah Puncak Syafa’at Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Banyuwangi)” adapun waktu penelitian yang dimaksud pada tanggal 27 maret sampai pada tanggal 15 juni 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Sumberurip 20 Mei 2022

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Puncak

Novi Ramadhani

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Nur Afandi

NIM : 18121110015

Progam : Sarjana Strata Satu (SI)

Institusi : FDKI Institut Agama Islam Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banyuwangi 22 Juni 2022



Moch Nur Afandi
18121110015

3. Plagiat 25 % Per Bab

Plagiarism Checking Result for your Document

Page 1 of 33

Plagiarism Checker X Originality Report



Plagiarism Quantity: 22% Duplicate

Date	Thursday, June 23, 2022
Words	2861 Plagiarized Words / Total 12718 Words
Sources	More than 169 Sources Identified.
Remarks	Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, salat Jum'at, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, Pendidikan Agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah.

Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bihal, seperti pengajian, majlis ta'lim, penyelenggaraan pendidikan dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk mendirikan shalat berjamaah.

Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbeih, tahmid, tahli, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai sebagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah: Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid adalah tempat kaum muslimin bertakaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta ketuhanan kepribadian.



Sources found:

Click on the highlighted sentence to see sources.

Internet Pages

- <1% repository.uinib.ac.id 10626 8
- 2% eprints.walisongo.ac.id 4765/1/0812110
- 1% digilib.iain-palangkaraya.ac.id 503
- <1% etheses.uinmataram.ac.id 1168 1
- 2% eprints.walisongo.ac.id id eprint
- <1% www.academia.edu 3738574 Masjid dan
- <1% www.detik.com edu detikpedia
- <1% indonesiakaya.com pustaka-indonesia
- <1% tafsirweb.com 1242-surat-ali-imran-aya
- <1% pesisirbaratkab.go.id berita krui-pr
- <1% www.youtube.com watch
- <1% www.academia.edu 35320886 B_Fokus_Pe
- <1% business.facebook.com ponpes_darussala
- <1% repository.umpalopo.ac.id 689 3
- <1% eprints.umpo.ac.id 5017 3
- <1% akumabelajar.com agama-islam perbed
- <1% lambeturah.id pengertian-masjid
- <1% www.erasulim.com tahukah-anda menga
- <1% repository.radenintan.ac.id 3438 4
- <1% pedialimu.com manajemen manajemen-

4. Kartu Bimbingan



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085259405333, Website: www.iaida.ac.id-E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Moch. Nur Afandi
 NIM : 18121110015
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Masjid Saasai Pesat Bawati (Studi Masjid
Kaitan Rukun Saafaat Desa Sumbawati Bawati
Bahasa Masyarakat Sumbawati Bangunwasi)
 Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	evaluasi judul		
2	evaluasi bab I	14-3-2022	
3	evaluasi abstrak, daftar isi	23-3-2022	
4	Survei Saafaat	29-3-2022	
5	Kerangka teori	30-3-2022	
6	Tulisan skripsi	3-4-2022	
7	Pusat Bawati	16-04-2022	
8	Pembahasan	23-06-2022	
9	Revisi	31-05-2022	
10	Komunikasi	25-05-2022	
11			
12			

Blokagung,2022

Ketua Prodi
 Komunikasi Dan Penyiaran Islam

MASKUR, S.Sos.I, MH
 NIPY. 3150505078101

5. Dokumentasi

a. Wawancara bersama pengurus masjid dan ketua takmir masjid



b. Wawancara bersama santri pondok pesantren darussalam puncak dan jama'ah aktif masjid ka'bah



c. wawancara bersama bidang pendidikan masjid ka'bah





Kegiatan kunjungan dan Sholat dhuha berjamaah dengan SDN 9 Barurejo



Kunjungan dan latihan manasik haji dan umroh dari jamaah ringinrejo



Rombongan Kepanjen Malang Jawa Timur



komunitas sepeda tua jajag asri banyuwangi



Rombongan Ibu-Ibu Pengajian Nurul Ihsan Banyuwangi



Tk Kali Stail Genteng Bayuwangi



Semaan qur'an setiap rabu legi santri Tahfidul Qur'an



Pencerahaan kepada siswa siswi SMP N 3 siliragung

6. Biodata Penulis

RIWAYAT HIDUP



Moch Nur Afandi dilahirkan di Purbalingga Jawa Tengah 16 juli 2000, anak ke lima dari lima bersaudara, pasangan Bapak Sukedi dan Ibu Syarifah

Alamat: Bungkanel, Karanganyar Purbalingga
HP. 0081327859270, e-mail:

mochfandimas90@gmail.com Pendidikan dasar telah ditempuh di SDN 1 Bungkanel

Karanganyar Purbalingga Tamat SD tahun 2012, setelah tamat saya melanjutkan masuk SMP N 2 Bobotsari Purbalingga, Lulus pada tahun 2015. kemudian saya masuk Pondok Pesantren ALHikmah 2 Bumiayu Brebes Jawa Tengah dan melanjutkan jenjang pendidikan di MA Al – Hikmah 2, Lulus tahun 2018. Pengalaman berorganisasi paskibraka dimasa sma dulu

Banyuwangi, 23 Juni 2022

Moch Nur Afandi
18121110015